

**ANALISIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) DALAM MENDUKUNG
PARIWISATA BERKELANJUTAN DI AGRO EDUWISATA ORGANIK
MULYAHARJA, KOTA BOGOR**

Sherlina¹, Prayogo Susanto²

^{1,2} Universitas Bunda Mulia

Alamat e-mail : sherlinaaaa98@gmail.com¹, psusanto@bundamulia.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Community Based Tourism (CBT) in supporting sustainable tourism at Agro Edukasi Wisata (Agroeduwisata) Organik Mulyaharja, Bogor City. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The informants consist of managers, local communities, business actors, and visitors as supporting data. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification, supported by SWOT analysis. The results show that the implementation of Community Based Tourism (CBT) in Agro Eduwisata Organik Mulyaharja has been carried out quite well. In the economic dimension, tourism activities have created job opportunities and business prospects for the local community, although income still depends on the harvest season. In the social dimension, community involvement is relatively high and contributes to improving the quality of life and community pride. In the cultural dimension, tourism activities support the preservation of local culture. In the environmental dimension, efforts to manage the environment have been implemented; however, there are still issues related to increased waste during tourism activities. Meanwhile, in the political dimension, the community has been involved in tourism activities, but has not yet achieved full independence in management. From the perspective of sustainable tourism, Agro Eduwisata Organik Mulyaharja has contributed positively to socio-cultural and economic aspects. However, improvements are still needed in environmental management and accountability to achieve optimal sustainability.

Keywords: Community based tourism, sustainable tourism, agro education tourism, local communities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Community Based Tourism* (CBT) dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Agro Edukasi Wisata (Agro Eduwisata) Organik Mulyaharja, Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi literatur dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengelola, masyarakat lokal, pelaku usaha, serta pengunjung sebagai data

pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang diperkuat dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Community Based Tourism* (CBT) di Agro Eduwisata Organik Mulyaharja telah berjalan cukup baik. Pada dimensi ekonomi, kegiatan wisata mampu membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meskipun pendapatan masih bergantung pada musim panen. Pada dimensi sosial, keterlibatan masyarakat cukup tinggi dan mampu meningkatkan kualitas hidup serta kebanggaan masyarakat. Pada dimensi budaya, kegiatan wisata turut mendukung pelestarian budaya lokal. Pada dimensi lingkungan, telah terdapat upaya pengelolaan lingkungan, namun masih terdapat permasalahan terkait peningkatan sampah saat kegiatan wisata berlangsung. Sementara itu, pada dimensi politik, masyarakat telah dilibatkan dalam kegiatan wisata, namun belum sepenuhnya mandiri dalam pengelolaan. Berdasarkan aspek pariwisata berkelanjutan, Agro Eduwisata Organik Mulyaharja telah memberikan dampak positif pada aspek sosial budaya dan ekonomi, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek lingkungan dan akuntabilitas agar keberlanjutan pariwisata dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Pariwisata berbasis masyarakat, pariwisata berkelanjutan, agro edukasi wisata, masyarakat lokal

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam, budaya, dan sosial yang beragam sehingga berpotensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Selain keindahan alam, daya tarik pariwisata Indonesia juga didukung oleh budaya, sejarah, kuliner, dan kreativitas masyarakat lokal. Sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak perekonomian nasional, dengan fokus pengembangan saat ini diarahkan pada pariwisata pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Kemenparekraf, 2021). Salah satu daerah yang memiliki potensi tersebut adalah Provinsi Jawa Barat yang mengalami peningkatan kunjungan wisatawan

mancanegara sebesar 19,87% pada November 2025 dibandingkan Oktober 2025 (Badan Pusat Statistik, 2026). Kota Bogor sebagai salah satu wilayah di Jawa Barat memiliki potensi wisata alam, didukung kondisi geografis yang strategis, ketersediaan akomodasi, serta berbagai destinasi wisata yang mampu meningkatkan kepuasan pengunjung (Puspita et al., 2023; Manurung & Elizabeth, 2024).

Salah satu upaya pengembangan pariwisata pedesaan dilakukan melalui pembentukan desa wisata yang memanfaatkan potensi alam, budaya, dan kreativitas masyarakat dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pengelola utama (Kemenparekraf, 2021; Syarifah & Rochani, 2021). Desa

Mulyaharja di Kota Bogor merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi berupa lingkungan pedesaan, pertanian, budaya lokal, dan Agro Eduwisata Organik Mulyaharja (AEWO) sebagai wisata berbasis pertanian organik dan edukasi. Selain didukung berbagai atraksi, akomodasi, dan fasilitas wisata, masyarakat juga telah berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata (Kusumawardhani, 2023). Namun, pengelolaan Agro Eduwisata Organik Mulyaharja masih belum optimal sehingga belum mampu meningkatkan kunjungan wisatawan secara berkelanjutan. Hal tersebut terlihat dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Kampung Tematik Mulyaharja dari 800 menjadi 200 pengunjung pada periode tertentu (Cahyani et al., 2020)

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya mampu mewujudkan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Padahal, pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu memperkuat partisipasi masyarakat, salah satunya melalui Community Based Tourism (CBT), yaitu konsep pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan

sehingga manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dapat dirasakan secara berkelanjutan (Tyana & Satlita, 2023; Adelismula & Sari, 2025; Sawu & Sugiarti, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Community Based Tourism (CBT) mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, mendukung pengembangan pariwisata, serta memperkuat perekonomian lokal, seperti yang ditemukan pada Desa Wisata Kebon Ayu (Utami et al., 2022). Selain itu, CBT juga terbukti berpotensi mendorong transformasi ekonomi lokal melalui pemanfaatan budaya masyarakat (Apriyanto & Hamdany, 2025). Meskipun demikian, partisipasi masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja masih belum merata, baik dalam perencanaan maupun pengelolaan, sehingga potensi wisata belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian Rohimah et al. (2018) menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis CBT sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat setempat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan Desa Wisata Mulyaharja melalui pendekatan Community Based Tourism (CBT) dengan mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip CBT, permasalahan yang dihadapi, serta upaya pengembangan destinasi berbasis partisipasi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan Agro Eduwisata Organik Mulyaharja secara lebih

terarah, berkelanjutan, serta memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat setempat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan Community Based Tourism (CBT) dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Agro Eduwisata Organik Mulyaharja, Kota Bogor. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai kondisi lapangan melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif mengenai keterlibatan masyarakat lokal serta dampaknya terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Penelitian dilaksanakan di Agro Eduwisata Organik Mulyaharja yang berlokasi di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih karena menerapkan konsep wisata berbasis pertanian organik dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan destinasi. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Februari hingga April 2026, yang meliputi observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan pengumpulan data pendukung.

Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap memahami fokus penelitian. Informan terdiri atas pengelola Agro Eduwisata Organik Mulyaharja, petugas tiket, karyawan kafe yang merupakan masyarakat

lokal, serta pengunjung sebagai informan pendukung. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam perencanaan, pengelolaan, operasional, dan aktivitas wisata sehingga mampu memberikan informasi yang relevan mengenai penerapan Community Based Tourism (CBT).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi destinasi, aktivitas wisata, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengelola dan masyarakat lokal untuk memperoleh informasi mengenai penerapan CBT. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi yang relevan mengenai Community Based Tourism dan pariwisata berkelanjutan, sedangkan dokumentasi berupa foto dan dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil observasi dan wawancara.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan indikator Community Based Tourism (CBT) dan pariwisata berkelanjutan menggunakan analisis tematik. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami

sebelum dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Hasil

Implementasi *Community Based*

***Tourism* (CBT) pada destinasi**

Agroeduwisata Organik Mulyaharja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Community Based Tourism (CBT) telah mencakup lima prinsip. Prinsip ekonomi ditunjukkan melalui pemanfaatan pendapatan tiket masuk untuk pemeliharaan fasilitas dan pengembangan destinasi, tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, serta peningkatan pendapatan masyarakat melalui pekerjaan di kafe, petugas tiket, UMKM, dan pengelolaan parkir, meskipun pendapatan petani masih bergantung pada musim panen. Prinsip sosial tercermin dari meningkatnya kebanggaan masyarakat terhadap destinasi wisata, tidak adanya diskriminasi gender dalam pembagian pekerjaan, serta keberadaan Kelompok Tani Dewasa (KTD) sebagai organisasi masyarakat yang mendukung pengelolaan wisata. Prinsip budaya diwujudkan melalui pelestarian budaya lokal seperti tarian penyambutan dan panen raya, serta sikap ramah masyarakat terhadap wisatawan. Prinsip lingkungan ditunjukkan melalui penyediaan tempat sampah organik dan anorganik, upaya menjaga

kebersihan lingkungan, serta kepedulian masyarakat terhadap konservasi alam, meskipun belum diterapkan pembatasan jumlah pengunjung (*carrying capacity*). Prinsip politik terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata dan pengelolaan lahan, namun pelaksanaan kegiatan masih bergantung pada dukungan pemerintah, khususnya dalam pendanaan.

Analisis SWOT Penerapan *Community Based Tourism* (CBT)

Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan Agro Eduwisata Organik Mulyaharja terletak pada tingginya keterlibatan masyarakat, keberagaman aktivitas wisata, keberadaan UMKM, pelestarian budaya lokal, konsep wisata berbasis lingkungan, peluang kerja, pengakuan sebagai Desa Wisata Indonesia, dan kerja sama dengan perguruan tinggi. Kelemahan yang ditemukan meliputi pendapatan masyarakat yang bergantung pada musim panen, belum adanya evaluasi kegiatan secara rutin, ketergantungan terhadap pendanaan pemerintah, partisipasi masyarakat yang belum merata, promosi paket wisata yang belum optimal, dan homestay yang masih dalam tahap pengembangan. Peluang pengembangan berasal dari dukungan pemerintah, meningkatnya minat terhadap wisata berbasis alam, pengembangan UMKM, promosi melalui media sosial, program pariwisata berkelanjutan, serta kerja sama dengan sekolah dan perguruan tinggi. Adapun ancaman yang

dihadapi berupa ketergantungan terhadap bantuan pemerintah, kerusakan lingkungan akibat meningkatnya jumlah wisatawan, rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan, jumlah kunjungan yang fluktuatif, perubahan cuaca, persaingan dengan destinasi lain, serta perubahan preferensi wisatawan.

Pariwisata Berkelanjutan pada Agro Eduwisata Organik Mulyaharja

Penerapan pariwisata berkelanjutan menunjukkan bahwa pada dimensi sosial budaya, masyarakat masih mempertahankan budaya lokal melalui kegiatan panen raya dan tarian penyambutan, merasa nyaman dengan keberadaan wisatawan, serta memberikan pelayanan yang ramah sehingga pengunjung merasa aman. Pada dimensi ekonomi, keberadaan UMKM dan peluang kerja memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta pendapatan dari tiket masuk dimanfaatkan untuk pengelolaan destinasi, meskipun belum dilakukan evaluasi kegiatan sebagai bentuk akuntabilitas. Pada dimensi lingkungan, pengelolaan limbah telah dilakukan melalui penyediaan tempat pembuangan sampah khusus, namun masih ditemukan keterlambatan pengangkutan limbah dan peningkatan volume sampah saat kunjungan wisata tinggi. Selain itu, pembangunan fasilitas wisata menyebabkan berkurangnya sebagian lahan pertanian, tetapi juga

membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal.

Pembahasan

Implementasi *Community Based*

***Tourism* (CBT) pada destinasi**

Agroeduwisata Organik Mulyaharja

Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) di Agro Eduwisata Organik Mulyaharja menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat lokal pada destinasi wisata. Keterlibatan tersebut terlihat dari adanya masyarakat yang bekerja sebagai petugas tiket, karyawan kafe, pengelola parkir, pelaku UMKM. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang digunakan oleh Syafiqah, *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Community Based Tourism* (CBT) menekankan keterlibatan dari masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata agar masyarakat dapat memperoleh manfaat secara langsung.

Pada prinsip ekonomi, melalui tiket masuk dan penjualan capping menunjukkan bahwa pengelolaan dari destinasi wisata diarahkan untuk mendukung keberlanjutan dari destinasi wisata, serta terdapat berbagai lapangan pekerjaan yang memberikan dampak positif pada masyarakat karena membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, pendapatan para petani masih relatif karena bergantung pada musim panen dan jumlah pengunjung yang datang. Pada prinsip sosial, masyarakat lokal yang terlibat pada kegiatan wisata

ikut merasa bangga terhadap wilayahnya sebagai destinasi wisata edukasi. Terdapat juga kelompok tani dewasa yang membantu dalam pengelolaan destinasi. Meskipun demikian, partisipasi dari masyarakat masih belum merata karena bergantung pada kesadaran dan kemauan individu.

Pada prinsip budaya, masyarakat masih melestarikan budayanya melalui kegiatan wisata seperti panen raya, tarian selamat datang dan pencak silat. Kegiatan tersebut menjadi pengenalan budaya lokal pada wisatawan dari berbagai daerah.

Pada prinsip lingkungan, pengelola sudah menyediakan tempat sampah organik dan anorganik untuk menjaga kebersihan kawasan wisata. Namun, masih terdapat permasalahan berupa tumpukan sampah yang meningkat ketika kegiatan wisata berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan dalam kebersihan perlu ditingkatkan lagi.

Selain itu, pada prinsip politik, masyarakat telah dilibatkan pada kegiatan wisata, namun pengelolaan kegiatan masih dilibatkan pada dukungan dari pemerintah dalam pendanaan. Hal ini menunjukkan kemandirian masyarakat dalam mengelola masih belum optimal.

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opporrtunities, Threats*) penerapan *Community Based Tourism* (CBT) di Agro Eduwisata Organik Mulyaharja

Berdasarkan hasil analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opporrtunities, Threats*), menunjukkan bahwa destinasi wisata ini memiliki peluang yang cukup baik dengan memanfaatkan keindahan alam dan aktivitas wisata yang beragam menjadi daya tarik untuk keberlanjutan pariwisata.

Pada pengelolaannya masih terdapat kendala seperti ketergantungan pada bantuan pemerintah, belum dilaksanakan evaluasi kegiatan secara rutin, hingga tumpukan sampah ketika kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan masih perlu ditingkatkan, terutama pada pengelolaan lingkungan yang mandiri.

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opporrtunities, Threats*) menunjukkan bahwa Agro Eduwisata Organik Mulyaharja memiliki kekuatan dan peluang yang cukup baik dalam pengembangan destinasi wisata, namun masih terdapat beberapa kelemahan dan ancaman yang dapat diperhatikan agar pengelolaan dapat berjalan optimal. Selain itu, penerapan *Community Based Tourism* (CBT) telah berjalan melalui keterlibatan dari masyarakat lokal dalam kegiatan wisata, mengelola UMKM hingga aktivitas wisata.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pariwisata di Agro Eduwisata Organik Mulyaharja. Hal ini sejalan dengan teori dari (Manteiro, 2021) yang menyatakan bahwa pentingnya peran dari masyarakat lokal dalam membantu pengembangan pariwisata.

Pariwisata berkelanjutan pada destinasi Agro Eduwisata Organik Mulyaharja

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pariwisata berkelanjutan di Agro Eduwisata Organik Mulyaharja dapat dilihat melalui dimensi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Pada dimensi sosial budaya, masyarakat lokal masih melestarikan budaya lokal ketika dilaksanakan kegiatan seperti tarian selamat datang, panen raya dan pencak silat. Selain itu, masyarakat juga merasa bangga karena dapat mengenalkan budaya mereka kepada wisatawan dari luar daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan wisata, memberikan dampak positif yaitu dengan mengenalkan budaya lokal kepada wisatawan.

Pada dimensi ekonomi, kegiatan wisata memberikan peluang usaha dan lapangan pekerjaan kepada masyarakat melalui UMKM, kafe, restoran dan aktivitas wisata lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan wisata memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Namun, pada aspek akuntabilitas masih belum

berjalan optimal karena belum dilakukan evaluasi rutin setelah dilaksanakannya kegiatan wisata.

Pada dimensi lingkungan, pengelola telah melakukan upaya menjaga kebersihan lingkungan yaitu dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik, serta pengelolaan limbah. Namun, masih ditemukan peningkatan sampah ketika kegiatan wisata dilaksanakan. Selain itu, pembangunan fasilitas seperti jembatan dan gazebo menyebabkan kurangnya lahan pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan masih perlu ditingkatkan agar kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan oleh Santa *et al.*,(2024) yang menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan memperhatikan aspek sosial budaya, ekonomi dan lingkungan agar kegiatan wisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *Community Based Tourism* (CBT) untuk keberlanjutan pariwisata pada Agro Eduwisata Organik Mulyaharja adalah sebagai berikut: (1) Implementasi *Community Based Tourism* (CBT) di Agroeduwisata Organik Mulyaharja telah berjalan cukup baik. Pada prinsip ekonomi, meskipun pendapatan masih bergantung pada musim panen, terdapat lapangan pekerjaan dan

peluang usaha seperti UMKM bagi masyarakat. Pada dimensi sosial, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kebanggaan masyarakat, meskipun partisipasi belum merata. Pada dimensi budaya masih dilestarikan melalui kegiatan. Pada prinsip lingkungan terdapat tumpukan sampah ketika ada kegiatan, dan pada prinsip politik, masyarakat telah terlibat dalam kegiatan namun pengelolaan masih bergantung pada dukungan pemerintah. (2) Berdasarkan hasil analisis *Strength, Weakness, Opportunities, Threats* (SWOT), Agro Eduwisata Organik Mulyaharja memiliki kekuatan seperti keterlibatan aktif dari masyarakat dengan berbagai aktivitas dan UMKM serta konsep wisata yang berbasis lingkungan. Namun, masih ditemukan kelemahan seperti ketergantungan pada pemerintah, tumpukan sampah saat kegiatan, serta belum dilaksanakan evaluasi yang rutin. Di sisi lain, destinasi ini memiliki peluang apabila didukung oleh pemerintah serta promosi, tetapi juga menghadapi ancaman seperti risiko kerusakan lingkungan dan jumlah pengunjung yang tidak menetap. (3) Pada aspek pariwisata berkelanjutan, dimensi sosial budaya telah mendukung pelestarian budaya lokal melalui aktivitas seperti tarian selamat datang dan panen raya. Pada dimensi lingkungan, telah terdapat upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan seperti penyediaan tempat sampah dan pengelolaan limbah, namun masih

terdapat kendala berupa peningkatan jumlah sampah pada saat diadakan kegiatan wisata. Pada dimensi ekonomi, telah diberikan peluang usaha bagi masyarakat, namun pada akuntabilitas dalam evaluasi kegiatan wisata belum dilakukan secara optimal.

Secara keseluruhan, penerapan Community Based Tourism (CBT) di Agroeduwisata Organik Mulyaharja telah memberikan kontribusi terhadap pariwisata berkelanjutan. Namun, pada tumpukan sampah dan akuntabilitas masih perlu ditingkatkan agar keberlanjutan pariwisata dapat tercapai secara optimal.

E. Daftar Pustaka

- Adelismula, R. J., & Sari, D. N. (2025). ISSN: 2810-0573 (online), <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika>. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(3), 1971–1984.
- Apriyanto, & Hamdany, M. A. (2025). Penilaian Dampak Sosial dan Lingkungan Pariwisata Berbasis Komunitas di Wilayah Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(03), 116–127. <https://doi.org/10.58812/sish.v2.i03>
- Cahyani, S. D., Astuti, W., & Putri, R. A. (2020). Kampung Tematik Sebagai Elemen Primer Kegiatan Wisata Perkotaan di Surakarta. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 2(2), 117-129.
- Kemendikbud. (2021). *PEDOMAN DESA WISATA*.
- Kusumawardhani, Y. (2023). Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Millenial : Studi

- Kasus Kampung Tematik Mulyaharja Strategy for Increasing Millennial Tourist Visits in the Mulyaharja Thematic Village. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 9(1), 41–48.
- Manurung, T. M. S., & Elizabeth, M. (2024). *The Influence of Destination Image and Tourist Attraction on Visitor Satisfaction Case Study at Bogor Botanical Garden*. 12(3), 735–742. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2511>
- Puspita, N., Kausar, D. R. K., & Firmansyah, R. (2023). *Pengembangan Komponen Pariwisata 3A Berbasis Lansekap Budaya Sunda*. 3(2), 124–138.
- Sawu, M. R., & Sugiarti, D. P. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Community Based Tourism Di Desa Wisata Waturaka, Kabupaten Ende. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 119–124.
- Tyana, I., & Satlita, L. (2023). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Wisata Pandanrejo , Kecamatan Kaligesing , Kabupaten Purworejo Community Based Tourism (Cbt) Based Tourism Development In Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo Comm. Journal Of Public Policy And Administration Research*, 08.
- Utami, V. Y., Yusuf, S. Y. M., & Mashuri, J. (2022). *Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Vidya*. 3, 219–226.